



Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa

Application of the Debate Method to Increase Confidence in Elementary School Students in Gowa Regency

Mantari*, Nurfaizah, Nasaruddin

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: mantariyoung123@gmail.com

ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Sikap Percaya diri Pada Siswa Kelas V SDN Paladingan Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri dengan menggunakan metode debat Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Paladingan sebanyak 14 siswa. Hasil penelitian pada siklus pertama dari 34 siswa dengan jumlah dua kali pertemuan ada 18 siswa yang berkesempatan praktik debat, dalam kegiatan tersebut 8 siswa yang tidak tuntas dalam pelaksanaan tindakan siklus pertama, dengan ketuntasan belajar yang diperoleh dalam siklus pertama yaitu Kategori tergolong rendah Sedangkan pada siklus kedua, dimana sebanyak 27 siswa masih terdapat 1 siswa yang tidak tuntas dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua, dalam pelaksanaan siklus kedua secara klasikal ketuntasan belajar yang diperoleh dalam siklus kedua ini yaitu berada dalam kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: Sikap percaya diri, Metode debat

ABSTRACT

The main problem in this study is how to apply the debate method to increase self-confidence in fifth grade students at SDN Paladingan, Gowa Regency. This study aims to increase self-confidence by using the debate method. This type of research is classroom action research (CAR), which consists of two cycles where each cycle is held in two meetings. Research procedures include planning, implementation of action, observation and reflection. The subjects in this study were 14 students of class V at SDN Paladingan. The results of the study in the first cycle of 34 students with a total of 18 students had the opportunity to practice debating twice, in this activity 8 students did not complete the implementation of the first cycle of action, with mastery learning obtained in the first cycle, namely the category was classified as low, while in the first cycle second, where as many as 27 students there is still 1 student who did not complete the implementation of the second cycle of action, in the classical implementation of the second cycle the learning completeness obtained in this second cycle is in the very high category.

Keywords: Confident attitude, Debate method

1. PENDAHULUAN

Indonesia dalam perhatiannya terhadap pendidikan memiliki Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 tentang yang selanjutnya lebih di kenal dengan nama UUSPN dan Undang- undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya lebih dikenal dengan nama UU SISDIKNAS, sebelum adanya kedua undang-undang yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional tersebut, Indonesia hanya memiliki undang-undang tentang pokok- pokok pengajaran dan pendidikan yaitu undang-undang Nomor 4 tahun 1950 (Gunawan, 2020; Ansori, 2020). Perubahan UUSPN No.2 tahun 1989 menjadi UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 bertujuan agar sistem pendidikan nasional menjadi lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hal ini diharapkan agar dapat menjadi pedoman untuk memiliki suatu sistem Pendidikan nasional yang mantap, yang dapat menjamin terpenuhi kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di pasar global (Nada et al., 2023).

Pendidikan merupakan faktor penting bagi manusia, dan satu hal pokok untuk menopang suatu kemajuan bangsa. Kemajuan pendidikan menjadi salah satu indikator keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Oleh karena itu, dalam pendidikan harus saling mendukung satu sama lain agar tujuan dalam pendidikan tercapai (Kadi & Awwaliyah, 2017).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 58 Tahun 2014 lampiran I menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran umum kelompok A, yang bertujuan mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan siswa sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Fadlilah, 2019).

Percaya diri siswa dipengaruhi oleh perlakuan dari orang-orang di sekitarnya. Guru berperan dalam pembentukan percaya diri siswa di sekolah. Selain guru, orang tua juga ikut bertanggungjawab dalam usaha memunculkan rasa percaya diri siswa. Di sekolah, percaya diri siswa dapat dikembangkan dengan mengikutsertakan siswa secara aktif dalam setiap proses Pembelajaran (Mukrimaa et al., 2020). Metode yang sesuai ialah metode yang berpusat pada peserta didik. Siswa harus difasilitasi untuk membuat banyak prestasi di kelas supaya dapat mengembangkan sikap positif terhadap dirinya sendiri (Oktavianto et al., 2023).

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai “Penerapan Metode Debat Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas V SDN Paladingan Kabupaten Gowa”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Arti Tinjauan Pustaka

Metode debat aktif adalah metode yang membantu anak didik menyalurkan ide gagasan dan pendapatnya kelebihan metode ini adalah pada daya membangkitkan keberanian mental anak didik dalam berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang di dapatnya melalui proses debat, dikelas maupun diluar kelas. Proses debat aktif adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya tercirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang pihak lain agar mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang didinginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan (Wijayanto et al., 2019).

Proses debat aktif adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya tercirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling berusaha mempengaruhi

sikap dan pendapat orang atau pihak lain agar mereka mau melaksanakan, bertindak, mengikuti atau sedikitnya mempunyai kecenderungan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara atau penulis, dengan melihat jenis komunikasinya lisan atau tulisan (Siti Anisah & Suntara, 2020).

Tujuan metode pembelajaran debat aktif dapat memacu siswa untuk aktif dalam berkomunikasi baik antar siswa maupun komunikasi dengan guru. Dengan kebiasaan siswa berpartisipasi aktif dalam pelajaran akan mengarahkan siswa sebagai warga masyarakat untuk terbiasa ikut berpartisipasi dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Wijaya, 2019)

kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan dalam melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai (Azwar, 2019)

2.2. Fungsi Tinjauan Pustaka

Kelebihan-kelebihan metode debat, yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan, (2) kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang mendebat atau menyanggah sama-sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah, (3) siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal terpimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang di kehendaki bersama, (4) dalam pertemuan debat itu siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah,

kemudian diteliti fakta mana yang benar atau valid dan bisa dipertanggung jawabkan, (5) karena terjadi pembicaraan aktif antara pemateri dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, turut berpartisipasi mengeluarkan pendapat, (6) bila masalah yang diperdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mampu mempertahankan minat anak untuk terus mengikuti perdebatan itu, dan (7) untungnya pula metode ini dapat dipergunakan pada kelompok besar (Rara et al., 2022).

Bahwasanya metode debat merupakan metode pengajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan.

Berbagai macam manfaat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Mereka menunjukkan bahwa program tersebut mampu memberikan sumbangan yang signifikan bagi siswa, khususnya bagi pengembangan kurikulum dan bahkan bagi masyarakat. Secara terinci manfaat yang dapat diambil dari proses pembelajaran dengan metode debat aktif bagi siswa, metode pembelajaran debat aktif memberikan kesempatan untuk mengejar kepentingan yang mapan dan pengembangan minat baru.

Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri sendiri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, keterampilan yang dimilikinya (Sari et al., 2020)(Sestiani & Muhid, 2022) meskipun seseorang mempunyai rasa percaya diri yang cukup, namun terkadang seseorang juga merasa tidak percaya diri. Selama dalam melakukan penelitian dan membaca

beberapa riset akhirnya menemukan jawaban bahwa ada hubungan emosional utama yang mempengaruhi manusia dan mendorongnya untuk percaya diri. Utamanya adalah perasaan terganggu, tidak tenang atau tersudutkan. Semua perasaan ini akan menggambarkan terdapat perasaan yang tidak beres dan ketika manusia mulai meragukan kemampuannya dan dirinya, disini mulailah seseorang tidak percaya diri dan merasa sulit.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau classroom action research. Wina Sanjaya (2021: 26) menyatakan PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

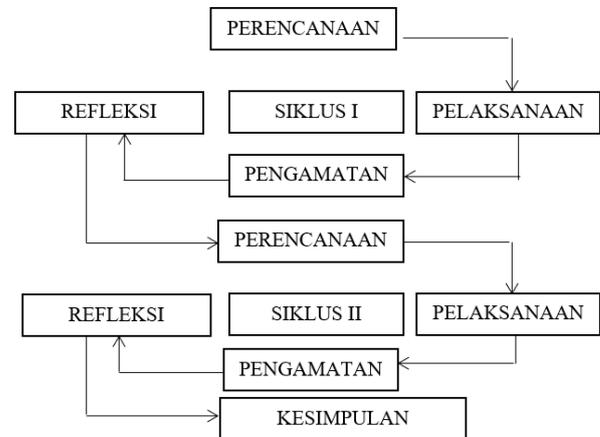
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru untuk berpikir kritis dan sistematis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya Penerapan Metode debat untuk meningkatkan sikap percaya diri pada Siswa Kelas V SDN Paladingan Kabupaten Gowa Kecamatan Bonto Lempangan

3.2. Desain Penelitian

Penerapan metode debat untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research).

Desain penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan pemaparan deskriptif kualitatif yang diperoleh dari proses dan hasil. Penelitian ini berbentuk siklus yang menggunakan 2 siklus. Desain

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan oleh peneliti adalah desain model Kemmis dan Mc Taggart



Gambar 1. Desain PTK model Kemmis dan Mc. Taggart

3.3. Instrumen Penelitian

- 1) Lembar Observasi Guru
 - a. Guru menerangkan materi pelajaran dan menjelaskan bagaimana langkah- langkah strategi debat aktif
 - b. Guru meminta siswa untuk membentuk dua kelompok besar yang terdiri dari 12-14 orang yang mana dalam satu kelompok terdiri dari dua sub kelompok yang terdiri dari 6-7 orang
 - c. Guru menyuruh siswa memilih juru bicara dan menyediakan kursi untuk masing-masing juru bicara (juru bicara di ganti setiap kali selesai satu masalah/kontroversial)
 - d. Guru mengajukan masalah kepada siswa yang sifatnya kontroversial
 - e. Guru menyuruh siswa untuk memulai debat, dengan mengacungkan tangan sebagai tanda kelompok mengajukan argumen.
 - f. Guru menyuruh siswa untuk menghentikan debat sementara apa bila sudah dirasa cukup dan dilanjutkan untuk mendiskusikan argumen lawan.
 - g. Guru meminta siswa untuk memulai debat kembali dengan mengomentari argumen
 - h. Guru meminta siswa untuk menghentikan debat jika sudah di rasa cukup, dan meminta siswa untuk berbaur kembali

- i. Guru mereview apa yang telah terjadi dalam suasana aktif debat tersebut.
- 2) Lembar Observasi Siswa
- a. Mendengarkan dan menyimak penjelasan guru tentang pokok-pokok pelajaran yang di sampaikan.
 - b. Siswa membentuk dua kelompok yang mana dalam satu kelompok terdiri dari dua sub kelompok (kelompok kecil)
 - c. Siswa berdiskusi di dalam kelompok unruk memilih satu orang yang di tunjuk sebagai juru bicara
 - d. Siswa mendengar dan menyimak dengan baik masalah yang diberikan guru
 - e. Siswa mulai debat, dengan mengacungkan tangan sebagai tanda kelompok mengajukan argumentasinya setelah berdiskusi dengan kelompok kecil dan kelompok besar
 - f. Siswa berhenti debat sementara dan lanjut untuk mendiskusikan argumen lawan
 - g. Siswa memulai debat kembali dengan mengomentari argumen lawan dan juru bicara selanjutnya yang berkomentar
 - h. Siswa selesai berdebat dan meminta antara satu kelompok dengan kelompok yang lain meminta maaf apabila ada kata-kata yang tidak pantas di ucapkan. dan siswa berbaur kembali dengan teman-teman.
 - i. Siswa mendengarkan penjelasan guru.

3.4. Analisis Data

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan materi PKN tingkat sikap percaya diri siswa pada mata pelajaran materi PKN kelas V ketika diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran debat aktif. Analisis data ini disajikan dalam bentuk deskripsi materi PKN data tentang kegiatan belajar mengajar.

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan penerapan Tindakan Kelas atau classroom action research untuk meningkatkan Sikap Percaya Diri Pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas V SDN Paladingan Kabupaten Gowa. Adapun hasil penelitian yang lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini meliputi 4 tindakan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun deskripsi dari setiap tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan analitis siswa dalam penerapan metode debat.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilakukan pada hari kamis tanggal 18 Mei 2023 pada pukul 10.30-12.00 WITA (2 x 45 menit). Sedangkan pada tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis 25 Mei 2023 pada pukul 10.30-12.00 WITA (2 x 45 menit). Adapun pelaksanaan siklus I, pertemuan I dan pertemuan II diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama peneliti masih pada tahap pengenalan kepada peserta didik sekaligus sebagai pendekatan untuk mengetahui karakter siswa dan memahami situasi dalam kelas, sekaligus menyampaikan tujuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian. Dalam tahap ini peneliti fokus menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, hingga tercapainya tujuan peneliti nantinya. Peneliti menyampaikan kepada peserta didik metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah penyampaian segala langkah-langkah yang akan dipelajari, di pertemuan tersebut peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengadakan simulasi debat, dengan menunjuk beberapa siswa yang akan bertugas berdebat pada kesempatan simulasi tersebut. Tujuan diadakan simulasi pada tahap awal ini adalah untuk melatih siswa terlebih dahulu untuk berdebat sebelum proses debat betul-betul dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Selain itu agar siswa juga diharapkan tidak canggung dan memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti sistem debat pada proses pembelajaran, dalam hal ini peneliti juga bisa melihat sejauh mana kemampuan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran PPKn sebelum diterapkannya sistem pembelajaran debat aktif

Bagian ini berisi paparan objektif peneliti terhadap hasil-hasil penelitian, antara lain: penemuan-penemuan penelitian, penjelasan serta penafsiran dari data dan hubungan yang diperoleh, serta pembuatan generalisasi dari penemuan. Apabila terdapat hipotesis, maka pada bagian ini juga menjelaskan proses pengujian hipotesis beserta hasilnya. Hasil penelitian harus disajikan secara jelas dan sistematis supaya mudah dibaca dan dipahami [5]. Penulis harus menyajikan secara cermat dan jelas mengenai hasil analisis data serta pembahasannya berdasarkan kajian pustaka dan kerangka teori. Setelah memperoleh hasil penelitian maka hasil itu akan dibahas untuk menemukan fokus permasalahannya.

Penyajian hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara deskriptif (naratif), menggunakan tabulasi, tabel atau grafik, atau dengan menggunakan gabungan dua atau ketiganya secara sekaligus. Penggunaan ketiga cara tersebut disesuaikan dengan jenis data dan sejauh mana deskripsi data akan dijelaskan. Misalnya, pada awal peneliti memaparkan narasi temuannya, kemudian didukung dengan sajian data dalam bentuk tabulasi, tabel atau grafik. Peneliti juga menyajikan data-data hasil penelitian, kemudian didukung grafik dilanjutkan deskripsi naratif.

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran, dan selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan tema yang akan diperdebatkan.

b. Kegiatan Inti (50 Menit)

Kegiatan inti diawali dengan guru membagi siswa ke dalam 2 tim yakni tim pro dan kontra, masing-masing kedua tim ini terdiri dari 3 orang siswa yakni ada yang berperan sebagai pembicara pertama, kedua dan ketiga. Kemudian guru juga memberi tugas kepada siswa lain untuk menjadi dewan juri dan moderator dalam kegiatan debat.

Setelah siswa dibagi berdasarkan tugasnya masing-masing, guru memberikan penjelasan singkat mengenai tema yang akan dibahas yakni "Globalisasi di sekitarku", serta menyampaikan aturan debat. Aturan dalam kegiatan debat yang akan dilaksanakan yakni 5.6.5 artinya pada pembicara pertama diberi kesempatan untuk menyampaikan stementnya dengan waktu 5 menit, dan untuk pembicara kedua dan ketiga diberi waktu 6 menit untuk menyampaikan stementnya, kemudian untuk menyampaikan interupsi argumen dari lawan pembicara diberi waktu sebanyak 20 detik, dan selanjutnya closing stement diberi waktu yakni 5 menit untuk menyampaikan pendapatnya.

Setelah selesai sesi perdebatan maka dewan juri diberi kesempatan untuk memberikan komentarnya terhadap kedua tim yang berdebat, memberikan saran dan masukan positif pada kedua tim yang beradu argumen. Guru juga memberikan kesempatan kepada

audiens untuk mengajukan beberapa pertanyaan kepada kedua tim yang berdebat, hal ini dilakukan tentunya agar siswa lain dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran serta dapat dilihat bahwa siswa tersebut juga mampu memahami tema yang sedang di bahas oleh tim yang berdebat saat itu.

Di akhir pembelajaran guru mengarahkan dewan juri yang bertugas untuk memberikan keputusan akhir dari debat tersebut, berdasarkan komentar-komentar yang diberikan kepada kedua tim yakni untuk mengetahui sesi debat dimenangkan oleh tim yang mana, baik itu kepada tim kontra maupun tim pro. Dari proses debat tersebut dapat dilihat siswa yang mampu berargumentasi dengan baik serta cara menemukan atau menyelesaikan suatu permasalahan, dengan adanya proses debat ini maka

$$f(x) = a_0 + \sum_{n=1}^{\infty} \left(a_n \cos \frac{n\pi x}{L} + b_n \sin \frac{n\pi x}{L} \right)$$

4.2. Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian digunakan untuk mengemukakan analisis dan ulasan terhadap hasil penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan kesimpulan guna memenuhi tujuan penelitian [6]. Pembahasan dimaksudkan untuk menyajikan gambaran yang lebih tajam terhadap data-data temuan, sehingga peneliti tidak hanya sekedar menyajikan ulang data, melainkan memberikan analisis, penafsiran, dan pemaknaan terhadap temuannya. Dengan demikian pembahasan adalah menjelaskan pemaknaan terhadap data-data hasil penelitian sehingga dapat dipahami dengan jelas temuan penelitian yang diperoleh.

Pembahasan dapat dilakukan dengan fokus pada aspek teoritis dan aspek metodologis. Pada aspek teoritis, perlu dijelaskan dan dibandingkan antara premis yang sudah digunakan untuk membangun hipotesis dengan kenyataan empiris di lapangan. Apabila teori yang ada belum mampu menjelaskan

fenomena tersebut, dapat digunakan logika, baik deduktif maupun induktif. Pada aspek metodologis bahwasanya tidak ada penelitian yang sempurna, sedikit banyak akan mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti perlu mengkaji hasil penelitian tersebut, apakah dipengaruhi oleh kontribusi langkah-langkah metodologis yang sudah dilakukan.

Pembahasan harus dilakukan dengan analisis mendalam terhadap hasil penelitian. Berdasarkan data yang ada, peneliti menafsirkan data tersebut dengan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian. Pembahasan juga perlu dilakukan dengan melakukan perbandingan hasil penelitian yang diperoleh dengan hasil penelitian sebelumnya, referensi atau teori yang ada. Hal itu dilakukan untuk memberikan interpretasi yang lebih luas dan mendalam terhadap hasil-hasil yang diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dipahami secara mendalam sehingga terlihat jelas hasil penelitian yang didapatkan di antara hasil penelitian dan teori yang ada.

Guru dapat melihat bagaimana sikap percaya diri siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode debat dalam kegiatan Pembelajaran

1) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Pada kegiatan akhir pertemuan pertama guru menyampaikan materi debat untuk pertemuan selanjutnya, serta menentukan siswa yang bertugas untuk menjadi peserta debat di pertemuan berikutnya. Siswa di bimbing guru untuk memberikan kesimpulan terkait materi debat hari itu sebagai penutup dari proses pembelajaran. Tak lupa pula guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya serta rasa percaya diri pada pelajaran PPKn termasuk dalam kegiatan berdebat, guru mengarahkan siswa untuk banyak membaca agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Pada observasi kegiatan siswa, peneliti sendiri yang melakukan pengamatan secara langsung

dan mengisi lembar observasi yang telah peneliti persiapkan sebelumnya. Sedangkan untuk lembar observasi kegiatan guru, dilakukan oleh peneliti pada saat guru sedang mengajar dengan mengisi lembar observasi yang di persiapkan sebelumnya.

2) Hasil observasi aktivitas mengajar guru
Adapun Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN Paladingan Kabupaten Gowa, siklus I dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

| Pertemuan | | Jumlah | Jumlah Aspek Penelitian | Persentase |
|-----------|----|--------|-------------------------|------------|
| I | II | | | |
| 38 | 47 | 85 | 16 | 18,82% |

3) Hasil observasi aktivitas belajar siswa
Adapun hasil dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Mengajar Guru Dikelas V SDN Paladingan Kabupaten Gowa

| Banyaknya Aktivitas Guru | Jumlah Aktivitas Guru | Persentase |
|--------------------------|-----------------------|------------|
| 11 | 58 | 31,03% |

a. Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PPKn. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan analitis siswa, dalam penerapan metode debat pada proses pembelajaran PPKn di Kelas V SDN Paladingan Kabupaten Gowa. Dalam kegiatan ini peneliti mencermati hasil dari tindakan yang dilakukan, kemudian peneliti merefleksikan hasil tindakan tersebut, apakah sudah sesuai tujuan yang akan dicapai atau belum. Jika tujuan tersebut belum tercapai, maka dilakukan tindakan penyempurnaan dan pengembangan pada siklus selanjutnya.

Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II guna melihat peningkatan sikap percaya diri siswa dalam penerapan metode debat serta melakukan perbaikan dari tindakan siklus I. Upaya yang perlu dilakukan sebagai perbaikan tindakan yaitu peneliti harus

memberikan tema debat yang lebih menarik yang sedang ramai diberitakan sehingga memacu kemampuan analitis siswa dalam melaksanakan proses debat.

Hasil Penelitian Siklus II Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini meliputi 4 tindakan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun deskripsi dari setiap tahapan-tahapannya yaitu sebagai berikut:

b. Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan siklus II ini, dimulai dengan melihat hasil refleksi dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Peneliti berupaya untuk lebih mengembangkan lagi beberapa perencanaan yang masih mengacu pada siklus I dengan materi dan proyek yang sama dengan siklus I.

c. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari kamis, 14 Februari 2023 pada pukul 30 Mei 2023 pukul 10.30-12.00 WITA (2 x 45 menit).

1) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Guru menugaskan siswa untuk mengatur posisi masing-masing sesuai dengan nama siswa yang telah di tentukan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan debat berikutnya, setelah siswa dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran, guru menjelaskan kembali beberapa aturan dalam proses debat yakni menyampaikan waktu yang digunakan dalam memberikan tema statement kepada kedua tim.

2) Kegiatan Inti (50 Menit)

Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran PPKn dengan melaksanakan proses debat. Proses debat pada pertemuan ini dilaksanakan dengan tema "Globalisasi dan manfaatnya". Maka guru mengarahkan siswa untuk bersiap-siap melaksanakan debat dengan mengikuti aturan-aturan dalam debat, pelaksanaan debat dilaksanakan seperti

biasanya yaitu siswa beradu argumen dalam 2 tim, yakni tim pro dan tim kontra, kemudian siswa juga diberi tugas untuk mengambil bagian dalam kegiatan debat ini dengan menjadi dewan juri dan moderator, moderator bertugas untuk mengatur jalannya sesi debat, dan dewan juri bertugas sebagai pengamat debat.

Motivasi selalu diberikan guru agar siswa berani dan percaya diri dalam mengikuti proses debat, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran juga akan diberikan kesempatan untuk tampil berdebat pada pertemuan berikutnya, sehingga kegiatan pembelajaran khususnya dalam metode debat ini tidak didominasi oleh siswa tertentu. Guru menghargai setiap usaha siswa dalam proses debat terutama dalam mencari informasi berdasarkan fakta atau menyampaikan argumennya kepada lawan timnya:

3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Pada akhir kegiatan pembelajaran, sebagai penutup berakhirnya pelaksanaan debat kedua tim diberi waktu 5 menit untuk menyampaikan masing-masing closing steetmennya sebagai akhir dari proses pembelajaran. Selanjutnya guru memberi arahan kepada juri untuk memberikan tanggapannya kepada kedua tim yang telah berdebat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari tersebut, di akhir guru juga menyampaikan kepada siswa tentang tema yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Sedangkan untuk Pertemuan II terdiri dari :

1) Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan kedua ini, peneliti melakukan kegiatan membuka kelas sama dengan pertemuan pertama. Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan untuk memotivasi siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru menyampaikan kepada siswa tentang tema yang akan diperdebatkan serta memberikan penjelasan terkait materi debat. Sebelum debat dimulai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kembali materi debat.

Siswa kemudian dibagi beberapa kelompok, yaitu ada yang bertugas menjadi dewan juri, moderator dan terkhusus kedua tim pro dan kontra. Pada pertemuan ini siswa melaksanakan debat dengan tema “ Globalisasi dan manfaatnya”. Seperti pada pembelajaran sebelumnya untuk menentukan kepada tim yang memenangkan debat tergantung pada keputusan dewan juri sebagai pengamat berlangsungnya debat, dalam hal ini untuk menentukan pemenang tim debat tentunya dengan melihat bagaimana kemampuan peserta debat di tim masing-masing. Bagaimana kemampuan berargumen, mempertahankan argumen, memberikan pertanyaan kepada lawan tim dan memberikan jawaban sesuai pertanyaan dari lawan tim. Di akhir pembelajaran setelah selesainya waktu debat, maka dewan juri di beri kesempatan kepada moderator untuk memberikan tanggapannya kepada kedua tim dari sesi debat yang telah selesai, maka selanjutnya dewan juri diarahkan untuk menentukan pemenang debat berdasarkan hasil pengamatan dewan juri.

3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

Pada kegiatan akhir semua siswa diarahkan kembali ke tempat duduknya masing-masing, serta guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah melaksanakan debat. Guru juga menyampaikan kelemahan dan kelebihan masing-masing dari kedua tim saat sesi debat berlangsung, sehingga menjadi motivasi bagi siswa lain saat melakukan debat pada pembelajaran berikutnya.

Sebelum pembelajaran diakhiri guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa lain untuk mengajukan pertanyaan berdasarkan tema debat yang telah disaksikan, dalam hal ini sehingga siswa lain juga mampu memahami proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sebagai penutup berakhirnya segala

proses pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, terutama dalam hal literasi sehingga siswa lebih memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Observasi Siklus II Pengamatan siklus II sama seperti pada siklus I, yaitu menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Pada penelitian tindakan kelas ini, pengamatan dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran saat siswa sedang berdebat sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran debat pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa selama berlangsung kegiatan debat.

Dalam siklus II ini lebih fokus pada siswa yaitu melihat sejauh mana kemampuan siswa lebih meningkat dibandingkan pada hasil praktik debat siklus I.

Tabel 3. Hasil Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN Paladingan Kabupaten Gowa, Siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

| Skor | Kategori | Frek | Banyaknya Aktivitas Guru | Jumlah Aktivitas Guru | Persentase |
|-----------|--------------|------|--------------------------|-----------------------|------------|
| Nilai ≥80 | Tidak tuntas | 6 | 1 | 44,44% | 3,70% |
| Nilai ≤80 | Tuntas | 8 | 13 | 55,55% | 96,29% |
| Jumlah | | 14 | 14 | 99,99% | 99,99% |

Pada peningkatan yang dialami siswa tentunya berpengaruh terhadap penerapan metode debat, sehingga sikap percaya diri siswa lebih terasah setelah adanya penerapan metode debat jika dibandingkan sebelum menggunakan penerapan metode debat dalam proses Pembelajaran

Tabel 4. Deskripsi ketuntasan hasil debat siswa kelas V SDN Paladingan Kabupaten Gowa, siklus II

| Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|-----------|--------------|-----------|------------|
| Nilai ≥80 | Tidak tuntas | 1 | 3,70% |
| Nilai ≤80 | Tuntas | 13 | 96,29% |
| Jumlah | | 14 | 99,99% |

b) Refleksi Siklus II

Refleksi merupakan kegiatan analisis terhadap semua informasi yang diperoleh saat pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mencermati hasil dari tindakan yang telah dilakukan, kemudian peneliti merefleksi hasil tindakan tersebut, apakah sudah sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dari awal pertemuan siklus I hingga akhir pertemuan siklus II peneliti menerapkan metode debat untuk Meningkatkan sikap percaya diri pada proses pembelajaran. Siswa di arahkan dalam 2 tim yakni pro dan kontra, masing-masing tim terdiri 3 orang, ada siswa yang bertugas sebagai dewan juri 2 orang dan ada bertugas sebagai moderator untuk mengatur jalannya debat.

Pada siklus ini, proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti, rata-rata siswa memperoleh nilai yang baik atau 71,17% . Artinya pada siklus II siswa mengalami peningkatan yang drastis dari siklus sebelumnya

4.2. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian peningkatan kemampuan berpikir analitis melalui metode debat pada siswa kelas V SDN Paladingan Kabupaten Gowa mencapai hasil yang maksimal. Secara keseluruhan aktivitas pembelajaran selama II siklus.

Terlihat adanya peningkatan sikap percaya diri siswa melalui penerapan metode debat, dapat dilihat dari hasil observasi selama penelitian dan hasil analisis seluruh data yang diperoleh peneliti dalam penelitian. Keberhasilan belajar siswa dengan nilai rata-rata 80,11%. Sehingga pada tataran ini terlaksana sesuai dengan harapan peneliti.

Hasil pada penelitian ini untuk melihat peningkatan sikap percaya diri siswa dianalisis dari data hasil observasi selama pembelajaran debat berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas siswa disusun berdasarkan

indikator Meningkatnya sikap percaya diri siswa, dalam melihat peningkatan sikap percaya diri siswa selama pembelajaran debat berlangsung peneliti mengamati secara langsung setiap siswa saat berdebat bagaimana sikap percaya diri mereka dengan menggunakan deskriptor pengamatan kegiatan debat.

Hasil penelitian yang terkait dengan penerapan metode debat berdasarkan penelitian yang didukung oleh Pramudia, Ulya Granit, dkk. (2019) hasil penelitian menunjukkan perbandingan tingkat percaya diri siswa rata-rata pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan percaya diri siswa dari prasiklus ke siklus I yaitu 6,43%, peningkatan percaya diri siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 5,82%, peningkatan percaya diri siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 13,81%. Sikap percaya diri siswa mengalami peningkatan selama tindakan penerapan problem based learning menunjukkan bahwa problem based learning memberi dampak positif merekonstruksi informasi yang telah didapat.

Dari hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat perbedaan dan persamaannya, dalam penelitian yang diuraikan dari hasil penelitian Pramudia, tentunya dilaksanakan hampir sama, yaitu dengan menggunakan metode debat dalam melihat sikap percaya diri siswa

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa Penerapan metode debat untuk meningkatkan sikap percaya diri pada siswa kelas V SDN Paladingan Kabupaten Gowa. Dengan penerapan metode debat, terbukti siswa lebih aktif serta mampu mengembangkan sikap percaya diri.

Dari data hasil simulasi sikap percaya diri tergolong rendah, akibat ketidaknyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tergolong rendah, dikarenakan siswa masih kaku atau canggung dalam mengikuti proses pembelajaran debat. Ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dalam siklus I yaitu

55,55%. Dan keberhasilan belajar siswa dengan nilai rata-rata berjumlah 47,22%.

Dalam siklus kedua hasil yang dicapai dari ketuntasan belajar siswa yakni 96,29%. Sedangkan keberhasilan belajar siswa dengan nilai rata-rata berjumlah 85% dengan jumlah aktivitas siswa yang berdebat 8 orang dari 14 siswa. Hasil yang lebih baik didapatkan pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode debat. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang lebih berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas dengan memberikan alasan yang logis. Karena keberanian yang mulai tumbuh itu memicu siswa untuk lebih baik dalam pengucapan kata-katanya, lebih lantang dan gerak tubuh yang tidak lagi kaku saat tampil di depan umum. Oleh karena itu dapat disimpulkan hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode debat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlilah, M. (2019). September 2016 Issn 2528-004x Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran Paud M . Fadlillah Dosen PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo Email : fadly_ok@yahoo.co.id Abstrak INDRIA , Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah, 1(1), 57-64.
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144-155. <https://doi.org/10.33852/journalin.v1i2.32>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., غسان, Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2020). Percaya diri siswa dipengaruhi oleh perlakuan dari orang-orang di sekitarnya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Nada, A. R., Tugiah, & Trisoni, R. (2023). Perubahan Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional Dari Dulu Hingga Kini Serta Implikasinya

- Terhadap Pendidikan Islam. PAPANUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik, 5(3), 46–58. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i3.650>
- Oktavianto, E., Wahyu Melinda, D., & Timiyatun, E. (2023). Kejadian Bullying dan Kepercayaan Diri Pada Remaja. 18(01), 140–147. <https://doi.org/10.32504/sm.v18i1.745>
- Rara, A., Mawarni, S., Sumardi, A., Jakarta, M., Kh, J. L., Dahlan, A., & Selatan, J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Berbantuan Media Padlet terhadap Hasil Belajar Teks Debat | Alfira Rara Sukma Mawarni & Aida Sumardi Kabastra Is Licensed Under Creative Commons Attribution-Noncommercial-NoDerivatives 4.0 International License Pengaruh Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Berbantuan Media Padlet Terhadap Hasil Belajar Teks Debat. 2(1), 53–71.
- Sanjaya (2021: 26). (2021). Penelitian Tindakan Kelas atau classroom action research. Jurnal Pendidikan, 8(November), 24–48. <http://www.banber.eiu.am/index.php/banber/article/view/158%0Ahttp://www.banber.eiu.am/index.php/banber/article/download/158/166>
- Siti Anisah, A., & Suntara, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. Jurnal Pendidikan UNIGA, 14(1), 254. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i1.907>
- Wijaya, S. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Debat Aktif Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan), 3(2), 173. <https://doi.org/10.29408/jpek.v3i2.1711>
- Wijayanto, P. A., Utaya, S., & Amirudin, A. (2019). Efektivitas Metode Debat Aktif Dan Strategi Penerapannya Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi. Jurnal Pendidikan